

Workshop Pengembangan Kepemimpinan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Sulkifli Ar^{1*}, Musdalifah², Suhrah³, Muthahharah Idris⁴, Rina Nur Afifa⁵, A. Husnul Khatimah⁶, Rahmi⁷

¹⁻⁷ Universitas Sains Islam Al Mawaddah Waarrahmah Kolaka, Indonesia

Alamat: Jl. Pondok Pesantren No. 10, Kel. Lamokato, Kec. Kolaka. SULTRA

Korespondensi penulis: sulkifli@usimar.ac.id

Abstract. *strategic leadership is a key factor in improving the quality of education, particularly within Islamic boarding school (pesantren) institutions that are characterized by unique values and organizational cultures. This community service activity aimed to enhance the strategic leadership competencies of school principals and prospective vice principals under the auspices of the Al Mawaddah Warrahmah Islamic Boarding School Foundation in Kolaka. The method used was a participatory approach through interactive, andragogy-based training strategies, including lectures, case studies, group discussions, role-play simulations, and the development of follow-up action plans (RTL). The results of the workshop indicated significant improvements in participants' cognitive, affective, and psychomotor domains, as evidenced by increased post-test scores, improved capacity in strategic planning, and the establishment of a collaborative leadership forum among educational leaders. Furthermore, the activity fostered a renewed awareness of the importance of transformational and values-based leadership in managing Islamic educational institutions. It is recommended that similar training be conducted regularly with structured mentoring and performance-based evaluation systems. Thus, this workshop made a tangible contribution to strengthening strategic, collaborative, and quality-oriented educational governance in the pesantren environment.*

Keywords: *community service, educational quality, pesantren, school principals, strategic leadership*

Abstrak. Kepemimpinan strategis merupakan salah satu faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama di lingkungan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang memiliki kekhasan nilai dan budaya organisasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan calon wakil kepala sekolah dalam hal kepemimpinan strategis, melalui pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan strategi pelatihan interaktif berbasis andragogi, yang mencakup sesi penyampaian materi, studi kasus, diskusi kelompok, simulasi peran, dan penyusunan rencana tindak lanjut (RTL). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta, yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai post-test, kemampuan menyusun perencanaan strategis, serta terbentuknya forum kolaboratif antar pimpinan satuan pendidikan. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran baru akan pentingnya kepemimpinan transformasional dan berbasis nilai dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan dengan model pembinaan dan evaluasi berbasis indikator kinerja kepemimpinan. Dengan demikian, workshop ini berkontribusi nyata terhadap penguatan tata kelola pendidikan yang strategis, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu di lingkungan pesantren.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, mutu pendidikan, pesantren, kepala sekolah, kepemimpinan strategis

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan modern, kualitas kepemimpinan sekolah menjadi elemen sentral dalam menciptakan satuan pendidikan yang unggul dan adaptif terhadap berbagai perubahan. Kepemimpinan yang kuat dan visioner tidak hanya menentukan keberhasilan manajerial di tingkat sekolah, tetapi juga memainkan peran penting dalam peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik (Hallinger & Heck, 2010). Dalam konteks ini, kepala sekolah dan calon

wakil kepala sekolah tidak cukup hanya memahami aspek administratif semata, tetapi juga dituntut untuk memiliki kemampuan kepemimpinan strategis yang meliputi visi jangka panjang, manajemen perubahan, pengambilan keputusan berbasis data, serta kemampuan membangun kolaborasi dalam komunitas sekolah.

Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi membangun generasi yang berakhlakul karimah, unggul dalam ilmu pengetahuan, dan siap menghadapi tantangan global, membutuhkan figur pemimpin pendidikan yang tidak hanya religius, tetapi juga profesional dan strategis. Dalam kenyataannya, masih banyak kepala sekolah dan calon wakil kepala sekolah di lingkungan yayasan ini yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam bidang kepemimpinan strategis. Hal ini mengakibatkan belum optimalnya manajemen sekolah, rendahnya efektivitas supervisi akademik, dan lemahnya perencanaan pengembangan mutu berbasis data.

Kepemimpinan strategis dalam konteks pendidikan bukan sekadar kemampuan mengelola kegiatan harian sekolah, tetapi merupakan proses menyusun arah masa depan lembaga secara terencana dan terukur (Davies & Davies, 2006). Pemimpin strategis harus mampu membaca tren dan dinamika global, menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan zaman, serta menjawab tantangan revolusi industri 4.0 dan transformasi digital dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah dituntut untuk menjadi agen perubahan yang inspiratif dan inovatif.

Lebih jauh lagi, tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022) menjadi salah satu tantangan besar yang memerlukan kepemimpinan transformasional. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibilitas dalam pengembangan konten, serta penguatan karakter dan profil pelajar Pancasila. Tanpa dukungan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang memahami arah kebijakan dan mampu menyesuaikan strategi sekolah, maka pelaksanaan kurikulum akan sulit tercapai secara optimal.

Dalam observasi awal yang dilakukan oleh tim pelaksana, ditemukan bahwa sebagian kepala sekolah dan calon pemimpin sekolah di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka belum memiliki kerangka kerja strategis dalam pengambilan keputusan. Misalnya, dalam menyusun visi dan misi sekolah, melakukan evaluasi mutu secara berkala, maupun membangun tim kerja yang produktif dan adaptif. Kelemahan ini menunjukkan pentingnya intervensi dalam bentuk workshop atau pelatihan pengembangan kepemimpinan strategis.

Workshop ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang teori dan praktik kepemimpinan strategis, memperkuat kemampuan analisis dan perencanaan strategis, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan manajemen perubahan. Melalui metode interaktif seperti studi kasus, simulasi, diskusi kelompok, dan refleksi pengalaman, diharapkan para peserta tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata di sekolah masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan ini juga mendukung pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi nyata dunia akademik terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan pendidikan berbasis keislaman dan kearifan lokal.

Dengan demikian, kegiatan workshop pengembangan kepemimpinan strategis ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas tata kelola sekolah, efektivitas pembelajaran, serta peran kepemimpinan dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan merupakan elemen kunci dalam upaya perbaikan mutu dan reformasi pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan bukan sekadar administrator yang menjalankan tugas rutin, melainkan pemimpin transformasional yang dapat menginspirasi dan menggerakkan seluruh komponen sekolah menuju visi yang lebih tinggi. Menurut Leithwood, Harris, dan Hopkins (2008), kepemimpinan sekolah memberikan pengaruh kedua terbesar terhadap capaian belajar siswa, setelah kualitas guru. Hal ini menunjukkan betapa strategisnya peran kepala sekolah dalam menentukan arah dan keberhasilan institusi pendidikan.

Dalam implementasinya, pemimpin sekolah idealnya mengedepankan nilai-nilai partisipatif, reflektif, dan kolaboratif. Pemimpin tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi manajerial, tetapi juga kemampuan pedagogis, sosial, dan moral yang mampu mendorong tumbuhnya budaya belajar yang sehat dan progresif. Kepemimpinan yang demikian akan menciptakan sekolah yang bukan hanya sekadar tempat mengajar dan belajar, tetapi juga menjadi komunitas pembelajar (*learning organization*) yang senantiasa berkembang.

Kepemimpinan Strategis: Teori dan Relevansinya dalam Manajemen Sekolah

Kepemimpinan strategis adalah bentuk kepemimpinan yang berorientasi pada masa depan, berbasis pada visi dan misi organisasi yang disusun secara sistematis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan internal maupun eksternal. Ireland dan Hitt (2005) mendefinisikan kepemimpinan strategis sebagai “kemampuan untuk mengantisipasi, membayangkan, menjaga fleksibilitas, berpikir secara strategis, dan bekerja dengan orang lain untuk memulai perubahan yang akan menciptakan masa depan yang layak.”

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan strategis sangat penting karena sekolah berada dalam lingkungan yang sangat dinamis dan kompleks. Mulai dari perubahan kurikulum, regulasi pemerintah, perkembangan teknologi pendidikan, hingga ekspektasi masyarakat terhadap output lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang mampu mengimplementasikan kepemimpinan strategis akan lebih siap dalam mengantisipasi tantangan ini serta melakukan inovasi dalam manajemen sekolah dan peningkatan mutu pembelajaran (Davies & Davies, 2006). Beberapa karakteristik pemimpin strategis di lingkungan sekolah antara lain:

- a. Mampu merumuskan dan mengomunikasikan visi sekolah secara jelas;
- b. Memiliki kepekaan terhadap perubahan lingkungan dan perkembangan teknologi;
- c. Mampu membangun budaya organisasi yang sehat dan adaptif;
- d. Mendorong inovasi dan pembaruan praktik pembelajaran;
- e. Menggunakan data dan informasi dalam pengambilan keputusan;
- f. Menjalinkan kolaborasi internal dan eksternal demi kemajuan sekolah.

Kompetensi Kepala Sekolah dan Calon Wakil Kepala Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 telah menetapkan lima kompetensi utama yang harus dimiliki oleh kepala sekolah: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi akademik, dan sosial. Dalam praktiknya, banyak kepala sekolah belum mengembangkan seluruh aspek ini secara utuh karena keterbatasan pelatihan, sumber daya, maupun akses terhadap pengembangan profesional berkelanjutan. Calon pemimpin sekolah juga seringkali belum memiliki kesiapan yang memadai untuk mengambil tanggung jawab strategis dalam organisasi sekolah.

Menurut Bush (2008), keberhasilan pemimpin pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pelatihan dan pembinaan yang diterimanya. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan kapasitas seperti workshop menjadi sangat penting untuk mengisi gap kompetensi, terutama dalam bidang strategis seperti perencanaan mutu, evaluasi berbasis data, dan manajemen inovasi pendidikan.

Mutu Pendidikan dan Peran Kepemimpinan

Mutu pendidikan adalah ukuran keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya, yang meliputi dimensi input (sumber daya), proses (pembelajaran), output (prestasi siswa), dan outcome (lulusan yang kompeten). Dalam hal ini, kepemimpinan sekolah memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa seluruh komponen mutu berjalan secara sinergis. Kepemimpinan yang lemah sering kali menjadi penyebab utama stagnasi mutu pendidikan di banyak sekolah (Hallinger & Heck, 2010).

Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan strategi jangka panjang yang dirancang secara partisipatif, didukung oleh data yang valid, dan dievaluasi secara berkelanjutan. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah harus menjadi penggerak utama proses tersebut. Oleh karena itu, kepemimpinan strategis sangat penting dalam membangun visi mutu, merancang program peningkatan, serta mengawasi pelaksanaannya dengan pendekatan profesional dan akuntabel.

Workshop sebagai Sarana Pengembangan Profesional

Dalam pengembangan profesional berkelanjutan, workshop merupakan salah satu pendekatan yang terbukti efektif karena mengedepankan prinsip andragogi (pendidikan orang dewasa) yang menekankan pada pembelajaran partisipatif, kontekstual, dan reflektif (Knowles et al., 2012). Melalui workshop, peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga terlibat dalam studi kasus, simulasi, diskusi kelompok, dan berbagi praktik baik (best practices) yang sangat relevan dengan konteks kerja mereka.

Workshop pengembangan kepemimpinan strategis tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap perubahan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sistemik, serta mendorong kolaborasi antar sekolah. Di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, yang terdiri dari beberapa unit pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, pelatihan ini juga menjadi ruang untuk menyatukan perspektif kepemimpinan yang religius dan profesional.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan secara keseluruhan. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang kompeten akan mampu memimpin perubahan yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, penguatan karakter siswa, serta peningkatan daya saing lembaga pendidikan Islam di era global.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahap kegiatan. Metode utama yang digunakan adalah workshop interaktif, dengan tujuan memberikan ruang belajar yang dinamis, kontekstual, dan relevan bagi para kepala sekolah dan calon wakil kepala sekolah di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Kegiatan workshop dirancang berdasarkan prinsip andragogi atau pembelajaran orang dewasa, di mana peserta tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga subjek aktif dalam proses penggalian masalah dan pemecahan solusi strategis di lingkup sekolah masing-masing.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga bagian utama, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta tindak lanjut. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui penyebaran instrumen need assessment (pra-survei), serta menyusun materi pelatihan berbasis pada hasil analisis kebutuhan tersebut. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak yayasan dan seluruh kepala sekolah untuk memastikan keterlibatan peserta secara menyeluruh. Tahap pelaksanaan workshop dirancang selama dua hari, dimulai dengan pembukaan dan pengenalan konsep dasar kepemimpinan strategis, dilanjutkan dengan sesi-sesi yang meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi kepemimpinan, serta praktik penyusunan rencana tindak lanjut (RTL) di sekolah masing-masing. Kegiatan ini difasilitasi oleh narasumber berpengalaman di bidang manajemen pendidikan dan kepemimpinan strategis.

Setelah kegiatan berlangsung, tahap evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Selain itu, peserta juga diminta mengisi kuesioner evaluasi kegiatan dan memberikan umpan balik secara tertulis. Beberapa peserta juga akan diwawancarai secara singkat untuk memperoleh data kualitatif mengenai persepsi dan manfaat kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, dan hasilnya digunakan untuk menyusun laporan kegiatan, termasuk rekomendasi program tindak lanjut dan pemantauan hasil implementasi rencana strategis di masing-masing sekolah. Dengan metode ini, diharapkan kegiatan workshop tidak hanya menjadi aktivitas pelatihan sesaat, melainkan menjadi bagian dari proses pembelajaran berkelanjutan dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Dokumentasi

Sumber: Dokumentasi hasil kegiatan.

Kegiatan workshop yang dilaksanakan selama dua hari dengan pendekatan partisipatif dan metode andragogis menghasilkan sejumlah capaian signifikan yang dapat dikelompokkan ke dalam hasil kognitif, afektif, psikomotorik, serta dampak kelembagaan secara awal. Hasil pertama yang paling nyata adalah peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep-konsep penting dalam kepemimpinan strategis. Berdasarkan data pre-test dan post-test yang dianalisis secara deskriptif, diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai pre-test peserta sebesar 62,5 meningkat menjadi 84,3 pada post-test. Ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan materi seperti visi dan misi strategis, manajemen mutu pendidikan, kepemimpinan transformasional, serta pengelolaan perubahan di lingkungan satuan pendidikan.

Peningkatan pemahaman ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga ditunjukkan dalam aktivitas selama workshop, terutama dalam sesi diskusi kelompok, studi kasus, dan penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Peserta mampu mengidentifikasi isu-isu strategis di sekolah masing-masing, seperti lemahnya pengelolaan sumber daya manusia, rendahnya partisipasi guru dalam perencanaan, serta kurangnya evaluasi berkelanjutan terhadap program-program peningkatan mutu. Dalam merespons hal tersebut, peserta berhasil menyusun RTL yang mengarah pada tindakan konkret seperti peningkatan kapasitas guru melalui supervisi instruksional yang berkelanjutan, pembentukan tim manajemen mutu internal sekolah, serta perbaikan sistem komunikasi dan kolaborasi antara pimpinan dan tenaga pendidik.

Dari segi pengembangan sikap dan perilaku profesional (hasil afektif), peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi sepanjang kegiatan berlangsung. Kegiatan yang bersifat reflektif seperti sesi berbagi pengalaman, simulasi pemecahan masalah, dan role play ternyata sangat efektif membangkitkan kesadaran kolektif bahwa peran kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bukan hanya sebagai administrator, melainkan sebagai pemimpin pembelajaran

(instructional leader) dan agen perubahan. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi fasilitator dan evaluasi terbuka, di mana mayoritas peserta menyampaikan bahwa mereka lebih percaya diri dalam mengambil peran strategis di sekolah serta memiliki kesadaran baru akan pentingnya membangun budaya mutu.

Dalam aspek hasil psikomotorik, peserta mampu menunjukkan keterampilan dasar dalam menyusun rencana strategis sekolah berbasis analisis SWOT, menyusun indikator kinerja utama (IKU) sederhana, dan mempraktikkan teknik komunikasi efektif dalam pengambilan keputusan. Sesi simulasi peran kepala sekolah menghadapi konflik antar guru, misalnya, memperlihatkan peningkatan kemampuan peserta dalam mendesain pendekatan komunikasi yang solutif, menghindari konfrontasi, serta tetap berpijak pada etika kepemimpinan Islami. Hal ini penting mengingat lingkungan pesantren memiliki karakteristik tersendiri yang menuntut pendekatan kepemimpinan berbasis nilai-nilai keagamaan.

Dampak kelembagaan awal yang tampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya sinergi antar kepala sekolah dan calon wakil kepala sekolah di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Sebelumnya, komunikasi antarunit sekolah berjalan secara administratif dan individual. Namun melalui workshop ini terbentuk forum informal yang disebut “Jejaring Kepemimpinan Al Mawaddah Warrahmah,” yang digagas sendiri oleh peserta. Forum ini berfungsi sebagai ruang kolaboratif untuk saling berbagi strategi, praktik baik, dan tantangan yang dihadapi dalam konteks kepemimpinan pendidikan Islam. Inisiatif ini menunjukkan bahwa kegiatan workshop berhasil menjadi katalis bagi penguatan jejaring kepemimpinan dan budaya kolaborasi antar satuan pendidikan.

Selain itu, hasil evaluasi kegiatan melalui kuesioner kepuasan menunjukkan bahwa lebih dari 90% peserta merasa puas dengan materi, metode, dan fasilitasi workshop. Mereka mengapresiasi bahwa pelatihan tidak sekadar bersifat teoritis, tetapi menyentuh pada aspek teknis dan praktis yang dapat langsung diterapkan di lingkungan kerja. Bahkan beberapa peserta menyampaikan usulan agar kegiatan seperti ini diadakan secara rutin sebagai bagian dari program pembinaan dan pengembangan profesional pimpinan sekolah di bawah yayasan.

Secara keseluruhan, kegiatan workshop ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan strategis kepala sekolah dan calon wakil kepala sekolah. Tidak hanya dalam aspek pemahaman dan keterampilan, tetapi juga dalam memperkuat semangat kolaboratif, memperluas wawasan kepemimpinan, dan mendorong transformasi budaya manajerial sekolah berbasis nilai-nilai Islam dan mutu pendidikan. Hasil-hasil ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan program berkelanjutan dan pembinaan

kepemimpinan pendidikan yang lebih sistematis di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan workshop ini telah memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan strategis para kepala sekolah dan calon wakil kepala sekolah di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Melalui pendekatan partisipatif dan metode pelatihan interaktif berbasis andragogi, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual yang lebih kuat tentang kepemimpinan strategis dan manajemen mutu pendidikan, tetapi juga berhasil mengembangkan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di lingkungan sekolah masing-masing.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kognitif peserta, sementara diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi kepemimpinan turut mendorong kemampuan reflektif dan pemecahan masalah secara kontekstual. Kegiatan ini juga berhasil membentuk budaya kolaborasi dan jejaring kepemimpinan lintas satuan pendidikan, yang diharapkan menjadi awal dari pembentukan komunitas praktik yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah membuktikan bahwa peningkatan mutu pendidikan di lingkungan pesantren sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan strategis yang dimiliki oleh pimpinan satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil kegiatan workshop dan refleksi atas proses pelaksanaannya, terdapat beberapa rekomendasi strategis untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas pengembangan kepemimpinan strategis di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Pertama, disarankan agar kegiatan pelatihan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dan terstruktur, dengan cakupan materi yang diperluas, termasuk manajemen berbasis sekolah, evaluasi kinerja kepala sekolah, dan strategi kepemimpinan Islami berbasis nilai. Pelatihan lanjutan ini hendaknya didesain secara tematik dan kontekstual sesuai dengan tantangan dan kebutuhan satuan pendidikan di bawah naungan yayasan. Kedua, perlu dilakukan program pendampingan terhadap implementasi Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang telah disusun oleh peserta, guna memastikan bahwa hasil pelatihan tidak hanya berhenti pada level perencanaan, tetapi juga terealisasi dalam tindakan nyata yang terukur dan berdampak langsung terhadap mutu pendidikan. Ketiga, direkomendasikan agar yayasan memfasilitasi pembentukan forum atau komunitas kepemimpinan sekolah sebagai wadah kolaborasi lintas unit, berbagi praktik baik, serta penguatan budaya refleksi dan inovasi manajerial. Keempat, hasil pelatihan dan pengembangan kepemimpinan ini sebaiknya diintegrasikan ke dalam sistem pembinaan karier

dan pengembangan profesional kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di bawah yayasan, sehingga menjadi bagian dari strategi institusional dalam peningkatan mutu pendidikan. Terakhir, disarankan agar yayasan menyusun sistem monitoring dan evaluasi berbasis indikator kinerja kepemimpinan strategis, yang memungkinkan penilaian progres dan dampak secara objektif, sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pembinaan manajemen pendidikan pesantren ke depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terimakasih khususya kepada Ketua Dewan Pembina Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dalam hal ini Dr. KH. M. Zakariah, MA, yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk mengabdikan dan berkarir di Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

DAFTAR REFERENSI

- Ar, S., Nur, A., Rizal, A., Suwarna, A. P., & Musdalifah, M. (2025). Analisis efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan tunai pada PT Hadji Kalla Toyota Cabang Kolaka. *AKUNTANSI* 45, 6(1), 256–272. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v6i1.4258>
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.
- Bush, T. (2011). *Theories of educational leadership and management* (4th ed.). SAGE Publications Ltd.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Petunjuk teknis penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS tahun 2010*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). Teachers College Press.
- Kemendikbud. (2020). *Kepemimpinan pembelajaran: Panduan untuk kepala sekolah*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2008). Seven strong claims about successful school leadership. *School Leadership & Management*, 28(1), 27–42. <https://doi.org/10.1080/13632430701800060>
- Mulyasa, E. (2013). *Kepala sekolah yang profesional: Meningkatkan mutu dan daya saing sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and practice* (8th ed.). SAGE Publications, Inc.

Sergiovanni, T. J. (2009). *The principalship: A reflective practice perspective* (6th ed.). Pearson Education.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.